



Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia di Era Digital

Rizqa Mardhiah^{1*}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Email; rizqamardhah@upi.edu

Sahrul Hidayat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Email; sahrulhdyt24@upi.edu

Vini Febrianty³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Email; vinifebrianty2@upi.edu

Sofyan Iskandar⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Email; sofyaniskandar@upi.edu

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks ini, inovasi teknologi menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang adaptif terhadap perubahan zaman. Teknologi tidak hanya menyediakan alat bantu pembelajaran, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi kurikulum secara menyeluruh. Kurikulum digital memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan untuk dianalisis dan dipahami secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknologi membawa dampak positif terhadap akses pendidikan yang lebih merata, pembelajaran berbasis teknologi, personalisasi pembelajaran, serta inovasi dalam evaluasi. Integrasi platform e-learning, aplikasi edukasi kolaboratif, dan open access memperluas sumber daya pendidikan serta mendorong lingkungan belajar yang inklusif. Namun, terdapat tantangan signifikan seperti kesenjangan akses digital, literasi digital yang rendah, resistensi terhadap perubahan, dan isu keamanan data. Oleh karena itu, implementasi inovasi teknologi dalam pendidikan memerlukan sinergi dari berbagai pihak: pemerintah, pendidik, masyarakat, dan institusi pendidikan. Perubahan kurikulum yang menyertakan teknologi harus disertai pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penguatan infrastruktur digital. Kesimpulannya, peran inovasi teknologi sangat krusial untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, efektif, dan responsif terhadap tuntutan era digital.

Kata Kunci: teknologi pendidikan, inovasi kurikulum, pembelajaran digital, kualitas pendidikan, era digital.

Abstract. The development of digital technology has had a significant

impact on various aspects of life, including the field of education. In this context, technological innovation has become an urgent necessity to improve the quality of national education that is adaptive to the changing times. Technology not only provides learning tools but also paves the way for a comprehensive transformation of the curriculum. A digital curriculum enables learners to acquire 21st-century skills such as critical thinking, collaboration, creativity, and communication. This study aims to explore the role of technological innovation in enhancing the quality of education in Indonesia in the digital era. The research method used is descriptive qualitative with a literature review approach. Data were collected from scholarly journals, books, and relevant documents for in-depth analysis and understanding. The findings indicate that technological innovation has a positive impact on more equitable access to education, technology-based learning, personalized learning, and innovation in assessment. The integration of e-learning platforms, collaborative educational applications, and open-access resources expands educational resources and fosters an inclusive learning environment. However, there are significant challenges such as the digital access gap, low digital literacy, resistance to change, and data security issues. Therefore, the implementation of technological innovation in education requires synergy among various stakeholders: the government, educators, society, and educational institutions. Curriculum changes that incorporate technology must be accompanied by ongoing teacher training and strengthened digital infrastructure. In conclusion, the role of technological innovation is crucial in creating an inclusive, effective, and responsive education system in the digital age.

Keywords: educational technology, curriculum innovation, digital learning, education quality, digital era.

Article History

Submitted: 3rd February 2025 Accepted: 24th April 2025 Published: 30th April 2025

A. PENDAHULUAN

Penyebaran teknologi digital yang cepat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Ada tantangan baru bagi sistem pendidikan global di era digital, terutama dalam hal menyesuaikan diri dengan teknologi yang terus berubah. Metode baru untuk penilaian, interaksi pembelajaran, dan penyampaian konten tersedia berkat teknologi digital. Teknologi dalam konteks pendidikan mengacu pada penggunaan alat dan teknik inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Joshi, 2023). Oleh karena itu, kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknologi pendidikan Maritsa dkk. (2021) mendefinisikan

teknologi pendidikan sebagai kajian atau praktek pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membuat pengajaran yang membutuhkan proses yang menggunakan teknologi yang ada dan memadai untuk membuat suatu konsep pembelajaran. Teknologi pendidikan menurut Yuberti (2015) adalah suatu kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dan mengutamakan bagaimana proses pengalaman diperoleh anak didik. Nasution (1987) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai pengembangan, penerapan, dan penilaian suatu sistem, teknik, dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia.

Maka dari tiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa teknologi pendidikan berfokus pada penggunaan alat dan metode teknologi yang dapat memperbaiki kualitas dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik. Teknologi dalam pendidikan melibatkan penggunaan berbagai alat, sistem, dan teknik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Teknologi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan alat yang ada, tetapi juga secara sistematis mengembangkan dan menerapkan alat-alat baru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

Dalam memberikan kualitas pendidikan yang setara dan sesuai dengan kebutuhan zaman, pendidikan di Indonesia menghadapi banyak masalah. Banyak sekolah telah mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran, tetapi masih banyak daerah yang tertinggal. Selain itu, kurikulum di banyak institusi pendidikan terlalu berpusat pada pelajaran akademik dan teori tanpa mempertimbangkan keterampilan praktis dan teknologi yang relevan dengan dunia kerja. Sebaliknya, banyak siswa yang lulus dari sekolah belum siap untuk menghadapi tantangan di dunia digital yang membutuhkan kreativitas, kemampuan adaptasi yang cepat, dan keterampilan berbasis teknologi.

Pada era digital ini, inovasi kurikulum menjadi kunci utama

untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara mengajar dan belajar. Kurikulum digital menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengubah pengalaman belajar siswa. Kurikulum yang berbasis teknologi memungkinkan siswa memperoleh keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bekerja sama, kreatif, dan berkomunikasi. Mereka juga memungkinkan siswa menggunakan perangkat digital saat belajar. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam desain dan penerapan kurikulum digital yang memenuhi kebutuhan siswa.

Akan tetapi, inovasi kurikulum tentunya tidak mudah diterapkan. Diperlukan perubahan kebijakan dan perspektif pendidikan, penguatan infrastruktur teknologi, dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pendidikan. Selain itu, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan inovasi kurikulum ini, diperlukan partisipasi semua pihak mulai dari pemerintah, pengelola pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, peran inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia itu sangat penting. Teknologi dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan berkualitas.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam penelitiannya menggunakan metode jenis studi literatur. Menurut Sarnoto, dkk. (2023) studi literatur adalah teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan topik penelitian. Penggunaan metode penelitian studi literatur menganalisis berbagai macam sumber yang relevan dan

berkaitan dengan peran inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di era digital. Adapun data yang diperoleh melalui studi literatur yaitu dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan topik yang dibahas. Data yang diperoleh akan dieksplorasi dan dianalisis dengan cara ditelusuri, dibaca, serta dipahami berbagai referensi yang relevan. Kemudian, terdapat beberapa hal yang menarik di sekolah tentang peran inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di era digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Inovasi Kurikulum

Inovasi kurikulum merupakan sebuah pembaharuan atau perubahan yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memperbaiki proses pendidikan. Secara etimologi, inovasi berasal dari kata Latin "innovation" yang berarti pembaharuan atau perubahan. Menurut Ibrahim, inovasi adalah sebuah penemuan berupa ide, barang, kejadian, atau metode yang dianggap baru oleh seseorang atau sekelompok masyarakat dengan tujuan memecahkan masalah. Sedangkan Everett M. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau objek yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru untuk diadopsi. Kurikulum sendiri berasal dari istilah olahraga lari dalam bahasa Perancis "courier" yang berarti berlari dan "curere" yang berarti tempat berpacu. Dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pembelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

a. Komponen Kurikulum

Kurikulum terdiri dari empat komponen utama yang saling

berkaitan. Pertama, komponen tujuan yang menjadi target atau sasaran yang harus dicapai dari pelaksanaan kurikulum. Kedua, komponen materi yang berisi bahan-bahan kajian berupa ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan untuk mencapai tujuan. Ketiga, komponen metode yang mencakup strategi, pendekatan, dan peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Keempat, komponen evaluasi yang berfungsi untuk menilai pencapaian siswa dan menentukan kelulusan berdasarkan target yang telah ditetapkan.

b. Prinsip Kurikulum

Kurikulum yang efektif dibangun berdasarkan beberapa prinsip fundamental. Prinsip relevansi merupakan prinsip dasar paling penting yang mengharuskan kurikulum relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip fleksibilitas memungkinkan kurikulum untuk beradaptasi dengan kondisi yang tidak terprediksi saat perancangan. Prinsip kontinuitas menekankan bahwa perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, sehingga materi disusun secara berurutan dan saling berhubungan. Prinsip efisiensi memastikan kurikulum mudah dilaksanakan dengan alat dan media sederhana serta biaya yang terjangkau. Prinsip efektivitas berfokus pada sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

2. Perkembangan Teknologi Dalam Kurikulum Pendidikan

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan harus terus dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan masyarakat. Teknologi dalam pendidikan didefinisikan sebagai seperangkat alat, aturan, dan prosedur yang berfungsi sebagai puncak dari kumpulan pengetahuan pada suatu bidang pekerjaan. AECT (2008) menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan adalah studi dan praktik untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja dengan mengembangkan,

menerapkan, dan mengimplementasikan teknologi yang tepat sesuai situasi.

a. Akses Pendidikan yang Merata

Teknologi telah berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk mengakses sumber daya pendidikan yang sama dengan siswa di kota besar melalui internet dan perangkat pintar. Hal ini mendorong pemerataan kesempatan belajar tanpa batasan geografis, sehingga memperkecil kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

b. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru kini memanfaatkan berbagai perangkat lunak dan aplikasi pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan multimedia seperti gambar, video, dan animasi membantu menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan gaya belajar mereka, meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan.

c. Personalisasi Pembelajaran

Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa secara individual dan menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Sistem pembelajaran adaptif dapat menganalisis kemampuan dan kemajuan siswa, kemudian menyesuaikan tingkat kesulitan, kecepatan, dan jenis materi pembelajaran. Ini mendukung diferensiasi pengajaran dan memaksimalkan potensi belajar setiap siswa.

d. Inovasi Dan Evaluasi

Teknologi telah mengubah cara evaluasi dilakukan dalam pendidikan, dengan penggunaan perangkat lunak pengoreksi otomatis dan platform penilaian daring yang mempermudah guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Sistem evaluasi

berbasis teknologi memungkinkan pengukuran pemahaman siswa secara lebih objektif dan real-time, sehingga guru dapat segera mengidentifikasi kesulitan belajar dan memberikan intervensi yang tepat. Selain itu, data yang dihasilkan dari evaluasi digital dapat dianalisis untuk meningkatkan metode pengajaran dan desain kurikulum.

3. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital

Penggunaan Alat Pembelajaran Digital yang Interaktif

Pengembangan platform pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidik telah menjadi keharusan untuk mendorong semangat belajar siswa. Salah satu inovasi penting dalam beberapa tahun terakhir adalah hadirnya media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara lebih dinamis dan mandiri, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Media pembelajaran interaktif ini terbagi menjadi dua jenis utama: visual (seperti gambar, poster, dan animasi) dan audio-visual (kombinasi elemen suara dan gambar). Penggunaan teknologi informasi dalam bentuk perangkat lunak dan keras memungkinkan siswa untuk belajar mandiri tanpa bantuan guru, mendorong kemandirian belajar dan meningkatkan antusiasme serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Dewi,2024).

a. Integrasi Platform E-Learning untuk Memudahkan Akses Materi

Pembelajaran berbasis digital atau e-learning semakin diminati sebagai solusi pembelajaran yang efisien dan hemat sumber daya. Platform e-learning menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti video pembelajaran, materi bacaan digital, forum diskusi, dan tugas online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan fleksibilitas dan kemudahan akses yang ditawarkan, e-

learning menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan geografis dan waktu dalam pendidikan, serta membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk mengakses pendidikan berkualitas. Meskipun demikian, tantangan berupa rendahnya keterlibatan siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka perlu diatasi, salah satunya melalui integrasi media sosial dalam platform e-learning untuk meningkatkan partisipasi siswa (Dewi,2024) .

b. Ketersediaan Data dan Pengetahuan yang Dapat Diakses Secara Bebas

Di era modern, informasi telah menjadi komoditas yang sangat mudah diakses, melampaui batasan geografis dan waktu. Konsep open access (OA) telah merevolusi cara informasi ilmiah disebarluaskan dan diakses, memanfaatkan teknologi digital untuk mendobrak batasan tradisional. Open access menyediakan akses tanpa batas dan tanpa biaya terhadap hasil penelitian ilmiah, data, dan materi akademik dalam format digital. Internet memfasilitasi publikasi dan diseminasi karya ilmiah, termasuk jurnal, artikel penelitian, dan buku, memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan akses yang lebih mudah dibandingkan dengan model publikasi tradisional (Dewi,2024) .

c. Penerapan Aplikasi Edukasi yang Mendorong Kolaborasi

Teknologi hadir sebagai agen perubahan yang membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran. Teknologi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu untuk mengakses pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran tradisional. Salah satu keunggulan utama teknologi dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk memfasilitasi kolaborasi antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif, di mana mereka dapat berbagi ide, bertukar informasi, dan bekerja sama untuk

mencapai tujuan bersama (Dewi,2024) .

4. Tantangan dalam Penerapan Inovasi Teknologi dalam Pendidikan

a. Kesenjangan Akses Digital

Keterbatasan akses internet yang stabil dan cepat, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, menjadi tantangan krusial dalam pemanfaatan teknologi secara merata. Kesenjangan digital ini menciptakan jurang pemisah dalam kualitas pembelajaran, di mana siswa yang berada di daerah dengan konektivitas internet terbatas menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber belajar online, berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh, dan mengembangkan keterampilan digital. Masalah ini mencerminkan ketidakseimbangan investasi dalam infrastruktur digital dan program literasi digital antara daerah perkotaan dan pedesaan (Masinambow, Lengkong, & Rotty, 2025).

b. Literasi Digital yang Rendah

Kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi hambatan besar dalam integrasi teknologi pendidikan. Banyak guru merasa tidak nyaman atau tidak terlatih dalam menggunakan teknologi baru, atau tidak memahami cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Siswa mungkin memiliki keterampilan dasar menggunakan perangkat digital, tetapi kurang mampu mengevaluasi informasi secara kritis, berkolaborasi online, atau menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang lebih mendalam. Akibatnya, potensi teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 tidak sepenuhnya terealisasi (Masinambow, Lengkong, & Rotty, 2025).

c. Resistensi terhadap Perubahan

Keengganan untuk beralih ke pendekatan berbasis

teknologi sering kali berakar pada kekhawatiran tentang ketidakmampuan menggunakan teknologi baru atau persepsi bahwa teknologi hanya menambah beban kerja. Beberapa pendidik mungkin tidak percaya diri dengan kemampuan teknis mereka, takut membuat kesalahan di depan siswa, atau merasa proses belajar teknologi baru memakan waktu dan energi yang berharga. Ada pula anggapan bahwa penggunaan teknologi akan mengurangi interaksi tatap muka dengan siswa, yang diyakini penting dalam membangun hubungan dan lingkungan belajar yang suportif (Masinambow, Lengkong, & Rotty, 2025).

d. Masalah Keamanan dan Privasi Data

Pengelolaan data siswa membutuhkan sistem keamanan yang kokoh untuk melindungi informasi sensitif dari akses tidak sah, penyalahgunaan, atau manipulasi. Ancaman siber yang terus berkembang menargetkan sistem yang rentan dengan tujuan mencuri atau merusak data berharga. Banyak lembaga pendidikan tidak memiliki protokol keamanan yang memadai, membuka peluang bagi serangan siber dan kebocoran data yang dapat berdampak pada privasi dan keamanan siswa. Kurangnya investasi dalam infrastruktur keamanan dan pelatihan staf dapat membuat lembaga pendidikan menjadi target empuk bagi peretas (Masinambow, Lengkong, & Rotty, 2025).

e. Overload Informasi

Siswa bisa terjebak dalam banyaknya informasi yang belum terverifikasi, yang sulit dipahami dan diproses dengan baik. Informasi yang salah, menyesatkan, atau bias dapat dengan mudah menyebar melalui internet dan media sosial, menjerat siswa yang kurang memiliki keterampilan membedakan fakta dan fiksi. Peran guru semakin penting sebagai pembimbing yang membantu siswa memilah informasi valid dan relevan, serta mengajarkan keterampilan literasi

digital kritis untuk mengevaluasi sumber informasi, mengidentifikasi bias, dan melindungi diri dari bahaya online (Masinambow, Lengkong, & Rotty, 2025).

f. Keterbatasan Anggaran

Penggunaan teknologi secara efektif membutuhkan investasi signifikan dalam infrastruktur jaringan, peralatan keras, perangkat lunak, dan pelatihan guru. Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil atau kurang mampu, menghadapi keterbatasan anggaran yang serius, sehingga sulit memenuhi kebutuhan investasi tersebut. Mereka mungkin terpaksa memprioritaskan kebutuhan dasar seperti gaji guru dan pemeliharaan gedung daripada investasi dalam teknologi, memperlambat adopsi teknologi dan memperlebar kesenjangan digital antara lembaga pendidikan yang kaya dan miskin (Masinambow, Lengkong, & Rotty, 2025).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi teknologi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada era digital. Teknologi telah membuka akses pendidikan yang lebih merata, memungkinkan pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, dan mendukung personalisasi pembelajaran. Pemanfaatan platform e-learning, ketersediaan data dan pengetahuan yang dapat diakses secara bebas, serta aplikasi edukasi yang mendorong kolaborasi semakin memperkaya pengalaman belajar siswa.

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi, pihak pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pendidik perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Peningkatan infrastruktur digital, pelatihan literasi digital, serta pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Penting untuk diingat bahwa

teknologi hanyalah alat. Faktor manusia, seperti guru yang berkualitas dan siswa yang termotivasi, tetap menjadi elemen kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165-170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Hafizon, A., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). Konsep Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 310-317.
- Joshi, S. (2023). TECHNOLOGY IN EDUCATION. *VIDYA - A JOURNAL OF GUJARAT UNIVERSITY*, 2(2), Article 2.
- Maritsa, Ana dkk. 2021. Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al- Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 18. (No.2). Hal. 94.
- Masinambow, C. J., Lengkong, J. S., & Rotty, V. N. (2025). Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8-17. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2686>
- Muzakkir, E. S., Ismail, F., & Karoma, K. (2024). Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 308-312.
- Prihantini, P., Rogahang, S. S., Kalalo, R. R., Rahmiyati, R., & Yanti, E. R. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 1342-1349.
- Putra, G. S., Maulana, I. I., Chayo, A. D., Haekal, M. I., & Syaharani, R. (2024). Pengukuran Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran Teknik Informatika di Era Digital: Measuring the Effectiveness of E-Learning Platforms in Learning Information Technology in the Digital Era. *Jurnal*

- MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi, 3(1), 19-29. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1.559>
- Rosmana, PS, Iskandar, S., Nengsih, NW, Nafiisah, R., & Al-fath, VIL (2023). Peran teknologi dalam implementasi kurikulum mandiri di SDN Kabupaten Purwakarta. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* , 3 (2), 3097-3110.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Yuberti. 2015. *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung.